

**PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 BALAI RIAM
MENGUNAKAN MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*
PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI**

Sumarjono

SMAN 1 Balai Riam, Sukamara

sumarjononew23@gmail.com

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Number Head Together* pada siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam dalam peningkatan partisipasi belajar sosiologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yaitu mendeskripsikan hasil penelitian secara *diskriptif komparatif* untuk data kuantitatif yang diperoleh melalui pra Tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dan Analisis *diskriptif kualitatif* terhadap data-data hasil observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum bahwa penerapan model *Number Head Together* dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Balai Riam dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi untuk semua indikator, yaitu bertanya, menjawab, mengerjakan tugas, menyampaikan pendapat, dan mengikuti pelajaran dengan baik.

Kata Kunci : Partisipasi, *Number Head Together*, Sosiologi

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang tampak dalam tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir (Mulyani, 2017). Menurut (Tanal, 2015) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (a) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, serta melibatkan

siswa secara aktif dan partisipatif sehingga menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan (c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri keefektifan program pembelajaran dapat dilihat dari pengalaman belajar yang atraktif yang diberikan oleh guru kepada siswa dan dapat melibatkan siswa aktif dan partisipatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi partisipasi siswa sangat perlu dalam suatu pembelajaran karena

partisipasi belajar merupakan salah satu yang ciri yang menandakan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran, selain itu partisipasi belajar juga dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tahap pra penelitian ditemukan masalah pada proses pembelajaran yaitu banyak siswa yang hanya duduk diam saat proses pembelajaran Sosiologi sedang berlangsung, mereka tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang bosan, ada yang mengobrol, mengantuk dan ada juga beberapa orang yang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Mereka tidak mau berpartisipasi seperti, bertanya ataupun mengungkapkan pendapat. Selama pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi menggunakan *power point* sampai pembelajaran selesai dan terkadang guru ada memberi kuis dadakan, itu dilakukan jika siswa didalam kelas meribut. Setelah pembelajaran selesai biasanya guru memberi tugas berupa teka-teki silang yang harus dikerjakan dirumah. Tugas diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas X SMA Negeri 1 Balai Riam disebabkan karena kurang tepatnya pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru hanya menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan *power point (PPT)* dan penggunaan *PPT* itu dilakukan secara berulang sehingga membuat siswa menjadi jenuh. Kasus ini berdampak pada partisipasi belajar siswa.

Penulis menyimpulkan perlunya diadakan perbaikan teknik mengajar agar permasalahan belajar yang ada di kelas tersebut bisa dipecahkan. Penulis memilih untuk menggunakan strategi belajar sebagai alternatif pemecahan masalah yang terjadi di kelas X SMAN 1 Balai Riam tersebut. Strategi yang digunakan adalah menggunakan model pembelajaran Kooperatif jenis *Number Head Together*.

Menurut Savage (dalam (Hairiah, 2013) pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Hasil penelitian Slavin (dalam Lestari, 2016) menjelaskan dua hal. (1) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. (2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi

kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu, strategi belajar kooperatif sangat cocok dipakai untuk pembelajaran menulis karya ilmiah. Peneliti juga memilih pembelajaran kooperatif jenis *Number Head Together* karena model ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan memberikan penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, dalam bakat dan kemampuannya di kelas.

Berdasarkan kenyataan di atas maka untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi siswa tersebut diperlukan suatu tindakan. Tindakan yang dipilih peneliti untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi siswa tersebut supaya tidak berkelanjutan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan yaitu model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa aktif dan mau berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk membuat siswa menjadi berpartisipasi dalam proses pembelajaran diperlukan tindakan yang harus dilakukan. Tindakan yang dipilih peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini,

yaitu apakah penerapan model *Number Head Together* dapat meningkatkan partisipasi belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Balai Riam.

KAJIAN LITERATUR

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka dan hasil belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Nisa, 2017). Sehubungan dengan pengertian tersebut, strategi pembelajaran kooperatif merujuk kepada berbagai macam metode pengajaran. Para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pembelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan saling membantu, saling berdiskusi dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutupi kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang tepat, menarik, dan efektif sehingga siswa dapat aktif dalam mengikuti pelajaran yaitu dengan

menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*. Model pembelajaran ini membagi kelompok dan memberikan nomor kepala masing-masing siswa. Selain itu, model pembelajaran *Number Head Together* juga relatif mudah ditetapkan di dalam kelas sehingga guru dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam langkah-langkah penerapannya.

Penggunaan model pembelajaran *Head Number Together* memberikan pengalaman belajar bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, tidak membeda-bedakan sesama teman, dan saling memberikan masukan serta gagasan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga memupuk rasa kebersamaan antar siswa. Penerapan model pembelajaran seperti ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mampu memahami materi yang disampaikan sehingga prestasi belajar menjadi lebih meningkat (Kurniawati, 2019).

Number Head Together adalah suatu model pembelajaran dimana setiap siswa diberikan nomor kemudian dibuatkan suatu kelompok kemudian secara acak guru menggali nomor dari siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Model pembelajaran *Number Head Together* memungkinkan siswa untuk

saling berinteraksi dengan memberikan pendapat mengenai materi yang dipelajari .

Pada dasarnya model pembelajaran *Number Head Together* merupakan pembelajaran yang dibuat secara berkelompok, tujuan dari *Number Head Together* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dalam diskusi. Selain itu, untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, model pembelajaran *Number Head Together* juga relatif mudah ditetapkan untuk semua materi pelajaran dan semua tingkat kelas sehingga guru dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam langkah-langkah penempatannya.

Penelitian sejenis ini juga ada beberapa yang sudah ada, diantaranya (Sunanhadji, 2013) dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didikantar Model Pembelajaran Ceramah dan Model Pembelajaran *Number Head Together* pada Mata Pelajaran Sosiologi” dengan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran dengan model NHT ini, siswa juga dapat menyatukan banyak pemikiran dan siswa yang pandai dapat berinteraksi baik dengan siswa yang

kurang pandai. Berdasarkan uji t pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar hal dilihat dari hasil rata-rata tes evaluasi.

Dalam penelitian (Syahalla, 2017) dengan judul “Komparasi Metode *Numbered Head Together* dan Metode *Two Stay Two Stray* serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X I IPS SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan antara metode *Numbered Head Together* dan *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Boyolali dan Penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Two Stay Two Stray* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 8%.

Dari kedua penelitian di atas terlihat bahwa penggunaan model *Number Head Together* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa untuk mata pelajaran sosiologi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research) dan penelitian tindakan ini merupakan bagian dari penelitian pada umumnya. PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat

dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi (Susilowati, 2018). Sedangkan (Jefri, 2019) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik. Penjelasan lain PTK adalah merupakan penerapan aksi atau tindakan terkendali yang bersifat daur ulang (dilakukan dalam bentuk siklus) untuk mengatasi secara langsung masalah-masalah nyata dan spesifik yang muncul dalam pembelajaran. Dari penjelasan ini maka PTK mempunyai karakteristik sebagai berikut; (1) Adanya aksi (tindakan) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (di kelas atau luar kelas) (2) Aksi yang dipilih didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi bersifat spesifik (3) Fokus penelitian pada proses maupun hasil tindakan (4) Tidak untuk generalisasi tidak ada sampling (5) Pengumpulan data: wawancara, observasi, kuesioner/ angket, tes (6) Dilakukan dalam bentuk siklus yang meliputi aktivitas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Subadi, 2010).

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Balai Riam yang berjumlah 35 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berbentuk daftar ceklis yang memuat indikator partisipasi. Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2016) target tingkat kriteria capaian dalam penelitian ini adalah kategori baik pada interval 61% keatas. Hasil penelitian terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Sosiologi diolah dengan rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan terlebih dahulu dimulai dengan pra tindakan, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Secara garis besar terdapat terdapat empat jenis kegiatan dalam setiap siklusnya yaitu kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Uraian data hasil pengamatan setiap siklus tersebut dapat dikemukakan.

Pada tahap pra siklus ditemukan data sebagai berikut.

Tabel 1.

Tingkat Partisipasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Pada Tahap Pra Tindakan

No.	Indikator	Jumlah N=35	%
1	Bertanya	15	43%
2	Menjawab	16	46%
3	Mengerjakan tugas	17	49%
4	Menyampaikan pendapat	13	37%
5	Mengikuti pelajaran dengan baik	16	46%
	Rata-rata		44%

Berdasarkan table di atas dapat terlihat bahwa partisipasi siswa pada pelajaran sosiologi sangat rendah. sedangkan target partisipasi belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini berada pada interval 61 keatas yang dianggap baik.

Pada siklus I ini terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa dibanding dengan tahap pra tindakan, peningkatan tersebut dapat dilihat dari data pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 3.

Peningkatan Partisipasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X pada Tahap Pra Tindakan dan Siklus I

No	Indikator	Pra Tind Akan %	Siklu s 1 %	Peni ngka tan %
1	Bertanya	43%	69%	26%
2	Menjawab	46%	88%	51%

3	Mengerjakan tugas	49%	71%	22%
4	Menyampaikan pendapat	37%	67%	21%
5	Mengikuti pelajaran dengan baik	46%	89%	43%
	Rata-rata	44%	77%	33%

Berdasarkan data pada table di atas, terlihat kenaikan persentase pada siklus 1 untuk semua indikator. Hanya satu indikator, yaitu menyampaikan pendapat yang persentasenya masih rendah namun sudah melewati interval. Untuk mengatasi hal diatas peneliti dan guru mata pelajaran sosiologi berdiskusi membahas bagaimana solusi yang cocok untuk memecahkan permasalahan sehingga semua indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran sosiologi dapat tergolong baik. Sehingga dilakukan beberapa perbaikan pada siklus 2 untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1.

Pada siklus 2 ini secara keseluruhan terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa dibanding dengan tahap pra tindakan, peningkatan tersebut dapat dilihat dari data pada tabel 4 berikut ini: Tabel 4. Peningkatan Partisipasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS Pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I, dan siklus 2.

Tabel 3.

Peningkatan Partisipasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X
pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I, dan siklus 2

No.	Indikator	Pra Tindakan %	Siklus I %	Siklus 2 %	Peningkatan %
1	Bertanya	43%	69%	87%	18%
2	Menjawab	46%	88%	92%	4%
3	Mengerjakan tugas	49%	71%	75%	4%
4	Menyampaikan pendapat	37%	67%	70%	3%
5	Mengikuti pelajaran dengan baik	46%	89%	94%	5%
	Rata-rata	44%	77%	84%	7%

Secara keseluruhan untuk setiap indikator baik dari pra Tindakan, siklus I dan siklus 2 adanya peningkatan. Pada siklus 2 untuk indikator bertanya peningkatannya 18%, menjawab dan mengerjakan tugas 4%, menyampaikan pendapat 3%, mengikuti pembelajaran dengan baik 5%. Semua indikator persentasenya pada siklus 2 sudah melewati interval 61%.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Balai Riam.

Dengan peningkatan partisipasi siswa dalam belajar, model *Number Head Together* juga dirancang untuk membantu memupuk rasa percaya diri siswa, rasa

tanggung jawab dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat di depan umum, ini dapat dilihat dari siklus I dan siklus II yang telah dilakukan dimana siswa berani untuk menyampaikan pendapat, berani bertanya dan bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan guru.

KESIMPULAN

Penerapan model *Number Head Together* dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Balai Riam dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian untuk indikator bertanya terdapat peningkatan dari pra Tindakan ke siklus 1 sebesar 26% dan meningkat lagi pada siklus 2 sebesar 18%. Pada indikator menjawab juga terdapat peningkatan dari pra Tindakan ke siklus 1 sebesar 42%, dan meningkat lg pada siklus 2 sebesar 4%. Indikator mengerjakan tugas mengalami peningkatan dari pra Tindakan ke siklus 1 sebesar 22%, dan meningkat pada siklus 2 sebesar 4%. Indikator menyampaikan pendapat meningkat dari pra Tindakan ke siklus 1 sebesar 21%, dan meningkat lagi pada siklus 2 sebesar 3%. Indikator mengikuti pembelajaran dengan baik meningkat sebesar 43% dari pra Tindakan dan siklus 1, dan meningkat 5% pada siklus 2.

DAFTAR RUJUKAN

- Hairiah, M. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura*, 8-9.
- Hayat, B. A. (2013). Penerapan Model Number Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Lampung*, 4.
- Jefri. (2019). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi 2019. *Jurnal Perspektif*, 128.
- Kurniawati, L. D. (2019). Penerapan Model Number Head Together untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dipandang dari Motivasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD* (p. 191). Jakarta: Universitas Sarjanawiyaya.
- Mulyani, S. (2017). Penggunaan Media Kartu (Flash Card) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi bagi Peserta Didik Kelas XII. *Jurnal Profesi Kependidikan Unesa*, 3.
- Nisa, L. N. (2017). Pemanfaatan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Mata

Pelajaran Matematikau Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir SIswa IX SMA N 1 Lamongan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Unesa*, 4.

Subadi, T. (2010). *Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Yogyakarta: Bina Cita.

Sunanhadji, K. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik antara Model Pembelajaran Ceramah dan Model Pembelajaran Number Head Together pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Solidarity*, 38.

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 38.

Syahalla, B. (2017). Komparasi Metode Numbered Head Together (NHT) dan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Boyolali . *Universitas Sebelas Maret*, 3.

Tanal, B. Y. (2015). *Efektivitas Model Pembelajaran Air (Auditory Intellectually Repetition) Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Matematika iIswa Kelas VII SMP Kanisius Gayam Yogyakarta pada Materi Segiempat* . Yogyakarta: Universitas Sanaha Dharma.